

KOMPETENSI INTI

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Model Reflektif

Prinsip pembelajaran adalah dasar atau asas yang dijadikan landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Prinsip pembelajaran model reflektif dibangun berdasarkan pada pemikiran tentang hakikat berfikir reflektif. Adapun prinsip-prinsip yang harus ditempuh untuk mengimplemantasikan pembelajaran model reflektif adalah sebagai berikut:

1. Dasar interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik adalah kasih sayang. Kasih sayang merupakan dasar pertama yang harus ditumbuhkan pada guru dan anak ketika akan melangsungkan proses pembelajaran.
2. Sikap dan perilaku guru harus mencerminkan nilai yang dianut atau dirujuk oleh sekolah. Dasar interaksi yang kedua adalah keteladanan guru. Apa yang dilakukan oleh guru harus mencerminkan/sesuai dengan nilai yang ingin diperkuat pada diri anak.
3. Pandangan guru terhadap peserta didik adalah subjek yang sedang tumbuh dan berkembang yang pertumbuhan dan perkembangannya terkait dengan peran guru. Dalam hal ini, guru perlu untuk berfikir dan merasa bahwa apa pun kondisi yang dimiliki dan dialami dan merasa bahwa apapun kondisi yang dimiliki yang cukup kuat terhadap tumbuh kembangnya perilaku anak.

1. Sistem Pembelajaran Reflektif

Given (Dharma, 2007:301) menjelaskan sistem pembelajaran reflektif merupakan sistem paling canggih, meskipun sistem ini paling ahir berkembang. Sistem ini adalah yang terakhir berkembang sempurna dalam masa hidup seseorang. Pembelajaran reflektif berurusan dengan fungsi otak dan tubuh seperti pemikiran tingkat tinggi dan pemecahan masalah. Pada saat ini sistem reflektif secara mental menghidupkan kembali masa lalu sambil memikirkan masa depan.

Menurut Perkins (Dharma, 2007:302) sistem reflektif memungkinkan kita menjadi apapun yang kita mampu jika kecerdasan reflektif dipupuk dan dikembangkan dengan serius. Sparrow, Tim and Jo Maddock dalam artikel nya *reflective learning* menyatakan:

The practice of reflective learning is part of a continuous process of learning and developing: I become aware of my next experience, reflect upon it and evaluate it in relation to my other experiences and reinforce or revise my self knowledge. (Sparrow, Tim and Jo Maddock, 2006).

Adapun makna dari kalimat diatas, Praktek pembelajaran reflektif adalah bagian dari proses pembelajaran dan perkembangan: Saya menjadi sadar dari pengalaman saya berikutnya, merefleksikan dan mengevaluasi ini dalam kaitannya dengan pengalaman saya yang lain dan memperkuat atau merevisi pengetahuan diri saya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran reflektif (*reflective learning*) adalah sistem pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan reflektif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses

Aspek tentang siapa diri kita yang bisa dipelajari dan diraih ini sebagai perangkat pikiran (*mindware*). Perangkat pikiran adalah semua hal yang bisa dipelajari manusia yang membantu mereka mengatasi berbagai masalah, membuat keputusan, memahami konsep yang sulit dan melaksanakan tugas intelektual lain yang membebani dengan lebih baik. Kecermatan berpikir dan pemikiran reflektif perlu dipupuk karena keduanya benar-benar merupakan kecerdasan yang bisa dipelajari. Given (Dharma, 2007:304) menyatakan bahwa "sistem pembelajaran reflektif berfungsi terbaik ketika diajarkan strategi reflektif".

Menurut Perkins (Dharma, 2007:304) menyatakan bahwa upaya meningkatkan pemikiran dan pembelajaran reflektif dengan menghindari lubang-lubang kognisi sebagai berikut:

1. Luangkan waktu secukupnya untuk memecahkan masalah, kumpulkan bukti yang lengkap, hindari penilaian tergesa-gesa.
2. Kembangkan keterbukaan pikiran agar dapat melihat ke luar dari posisi keyakinan diri yang menumbuhkan egoisme.
3. Pertimbangkan setiap tujuan dan pandangan alternatif secara obyektif.
4. Buat beberapa interpretasi dan sudut pandang sebelum mengambil keputusan.
5. Hentikan perilaku-prilaku otomatis dan pikirkan kembali tindakan yang sudah menjadi kebiasaan.
6. Ingat, setiap orang melihat hal yang sama melalui lensa pengalamannya sendiri.
7. Tarik kesimpulan dari bacaan.
8. Kembangkan argumen tertulis yang meyakinkan dan tersusun dengan baik.
9. Cobalah membuat parafrase dari berbagai konsep kunci sains dan matematika.
10. Carilah dan berpikirlah dalam bentuk pola.
11. Kenali upaya untuk merasionalkan pikiran dan perilaku.
12. Pertimbangkan pandangan alternatif dari pemikiran yang sempit.

13. Perjelas pemikiran yang ruwet, tidak tepat dan tidak jelas.
14. Kenali pemikiran yang bertele-tele dan tidak perlu.
15. Pertahankan sikap positif terhadap pemikiran, pemantauan, dan pengelolaan diri, penggunaan strategi dalam pengambilan keputusan dan peninjauan berbagai kemungkinan.

Enam langkah proses pembelajaran reflektif menurut Tebow (2008) sebagai berikut:

1. Langkah 1: Sebuah rasa ketidaknyamanan batin

Selama tahap pertama ini, pelajar merasa sebuah kesadaran bahwa sesuatu yang tidak cocok ada di dalam diri mereka.

1. Langkah 2: Identifikasi dan klarifikasi dari perhatian

Identifikasi masalah sepenuhnya berbasis diri. Individu menjadi menyadari masalah ini dan ini menyebabkan perubahan cara pandang seseorang berdasarkan pengalaman diri sendiri.

1. Langkah 3: Keterbukaan terhadap informasi baru

Keterbukaan terhadap informasi baru dari sumber internal dan eksternal, dengan kemampuan untuk mengamati dan mengambil dari berbagai perspektif. Kegiatan ini termasuk berbicara secara terbuka dengan orang lain, melihat keputusan yang mungkin dari semua pihak, membaca literatur terkait dan tidak terkait dengan masalah yang di hadapi dan bertanya pertanyaan sulit pada diri sendiri.

1. Langkah 4: Resolusi

Tahap ini adalah tahap bantuan dalam proses pembelajaran reflektif. Resolusi bukanlah jawaban ahir tetapi merupakan tempat dimana individu merasa konten tentang masalah ini.

1. Langkah 5: Menetapkan kesinambungan diri dengan masa sekarang, dan masa depan.

Pelajar menghadapi tantangan yang berkaitan tentang perubahan diri, dari diri masa lalu ke area lain dari kehidupan sekarang dan untuk perilaku masa depan. Dengan demikian perasaan diskontinuitas dalam diri hadir.

1. Langkah 6: pengambilan keputusan

Memutuskan apakah akan bertindak berdasarkan hasil dari proses reflektif. Ini adalah langkah pengambilan keputusan dari proses pembelajaran reflektif.

Proses penggunaan sistem pembelajaran reflektif dalam sebuah kelas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Belajar Jurnal

Pertama adalah belajar jurnal, para siswa diminta untuk membuat jurnal mingguan di mana mereka merekam dan berkomentar tentang pengalaman mereka sebagai pelajar dalam kelas tersebut. Dibutuhkan waktu lima menit untuk siswa menulis jurnal tersebut. Pada akhir pelajaran jurnal tersebut di kumpulkan kepada guru untuk diberi komentar.

1. Belajar Mitra (kelompok atau kerjasama)

Belajar mitra berguna untuk mendiskusikan ide-ide yang dibangkitkan, mengeksplorasi kepentingan mereka sendiri, bertukar pikiran untuk memberikan komentar satu sama lainnya.

1. Belajar Kontrak

Penggunaan belajar kontrak pada pembelajaran refleksi ada tiga tahap:

1. Sebelum penyusunan sebuah draft awal untuk disampaikan kepada siswa harus fokus pada pengalaman mereka, kebutuhan mereka belajar dan bagaimana mereka bisa belajar dengan baik.
2. Dalam dialog dengan siswa, konsepsi pembelajaran ini didiskusikan dan kontrak yang direvisi dihasilkan.
3. Sebelum penyerahan hasil ahir belajar mereka, siswa diminta dalam kontrak untuk meninjau pembelajaran mereka dan bagaimana mereka dapat menyampaikannya kepada orang lain.
4. Jadwal Penilaian Diri

Jadwal penilaian diri digunakan sebagai sarana memungkinkan siswa untuk menyatukan berbagai pembelajaran mereka dalam suatu kelas, untuk merefleksikan prestasi mereka dan mengkaji implikasinya untuk pembelajaran lebih lanjut. (Tebow, 2008)